



LAPORAN

Yayasan Keadilan dan Keutuhan Manusia Papua
Y K K M P

Kontak Senjata Antara TPNPB dan TNI di Kampung Aru'li, Distrik Tangma Kabupaten Yahukimo - Provinsi Papua Pegunungan

Tangma, 15 Juni 2025

L
A
P
O
R
A
N

Y
K
K
M
P

KRONOLOGI PERISTIWA

Perjalanan TNI menuju ke Tangma

Informasi yang didapati dari berbagai sumber bahwa, Aparat TNI melakukan perjalanan menuju ke Tangma, melalui Kampung Ibiroma, dan melintasi gunung HEN, lalu mengikuti jalan lereng di bawah gunung, dan menuju ke kampung Logowugi, singgah sebentar disana, lalu melanjutkan perjalanan menuju ke Kampung Liligipuno, kemudian menyeberang kali Heseu dan mengepung di Honai Tangma, dan menangkap 2 Orang atas nama Orgen Elopore dan Sisa Yelemaken.

Kronologi Penangkapan

Sekitar jam 06.16 Wit, Tanggal 16/06/2025, Masyarakat Distrik Tangma, Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan, melaporkan melalui telpon seluler kepada Yayasan Keadilan dan Keutuhan Manusia Papua, terkait penangkapan terhadap Orgen Elopore dan Sisi Yelemaken, yang dilakukan aparat TNI, pada 13 Juni 2025, sekitar jam 3.00 subuh, setelah anggota TNI mengepung di honai Tangma.

Sekitar jam 4.00 WIT (Subuh), anggota TNI memasuki Honai (Rumah Tradisional warga) dan membangunkan masyarakat yang sedang tidur. Sekitar Jam 5.00 Wit, masyarakat kampung Tangma diarahkan Kumpul di halaman honai, lalu anggota menyampaikan kepada masyarakat yang ada disekitarnya bahwa: “kedatangan kami, Kami tidak datang sendiri, tetapi ada orang sebagai penunjuk jalan, sehingga kami tiba di sini”. Anggota menanyakan kepada masyarakat: “kalian pernah melihat Egianus tidak”? Lalu ada seorang pemuda menjawab dengan spontan: “kami tidak tau dan tidak pernah melihat”.

Pengepungan yang dilakukan aparat TNI, di honai tersebut, berhasil menangkap 2 Orang diantaranya 1 anak berusia 17 Tahun, salah satunya berusia 25 Tahun. Kedua orang tersebut di duga menggunakan gelang bergambar Bendera Bintang Kejora dibagian tangan, dan salah satunya menggunakan baju kaos bergambar Bendera Bintang Kejora. Setelah mereka ditangkap kemudian kedua anak tersebut bersama anggota TNI berjalan kaki menuju ke Gunung Ongolo.

Menurut keterangan yang disampaikan keluarga, kedua anak tersebut, sedang di tahan anggota Tentara di Gunung Ongolo, selama 4 hari, sejak dari Tanggal 13-16 Juni 2025. Orang tua dari Sisa Yelemaken, atas nama Matius Yelemaken sedang mendampingi kedua anak tersebut.

Menurut Keluarga bahwa, Orgen mengalami pukulan di muka bagian kiri dan membengkang, juga mengalami pukulan di testa, dan mengalami pukulan di tulang betis bagian kiri dan kanan. Lalu Sisa Yelemaken mengalami pukulan dipunggung bagian belakang bawah. Pada Pukul 16:54 Wit mendapat informasih melalui telpon selulernya bahwa kedua anak tersebut telah dibebaskan atau dipulangkan setelah di tahan 3 hari.

Identitas dua Korban Penangkapan

Nama : Orgen Elopore
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen Protestan
Tanggal Penangkapan : 13 Juni 2025
Tempat Penangkapan : Distrik Tangma

Nama : Sisa Yelemaken
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Kristen Protestan
Tanggal Penangkapan : 13 Juni 2025
Tempat Penangkapan : Distrik Tangma

Pada 15 Juni 2025, terjadi baku kontak tembak Tentara Nasional Indonesia, dan Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat, dibawah pimpinan Egianus Kogeya, di Kampung Aruli Desa Yeleas, Distrik Tangma Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua Pegunungan.



Kontak tembak antara TNI dan TPNPB berlangsung pada pukul 11:00-13:00 Malam (3 jam), yang mengakibatkan 2 orang mengalami luka tembak dan meninggal dunia, diantara Mesak Asipalek (Warga sipil), yang sedang tidur di honai laki-laki, setelah bunyi tembakan ia keluar dari honai di halaman, orang tua yang menggunakan koteka tersebut

mengalami tembakan di bagian kepala setelah keluar dari honai. Tembakan yang dilakukan oleh Aparat TNI sulit untuk dikendalikan, Sehingga terkena tembakan di kepala bagian testa, lalu meninggal dibelakang honai, di bawah pohon pisang. Korban merupakan warga Masyarakat sipil yang tidak memiliki senjata dia telah menjadi sasaran karena anggota TPNPB di bawah pimpinan Egianus Kogeya menginap di Kampung tersebut, sehingga ia mengalami luka tembak dan meninggal dunia. Aksi baku tembak yang dilakukan pada tanggal 15 Juni 2025 antara TPNPB dan TNI juga telah menewaskan satu orang anggota TPNPB. Ia ditembak dan meninggal di kebun-kebum depan halaman honai dalam kontak senjata tersebut.

HASIL INVESTIGASI

Hasil pemantauan Yayasan Keadilan dan Keutuhan Manusia Papua, membentuk tim Investigasi dan turun di Distrik Tangma berturut-turut tanggal 17 dan 18 Juni 2025, dan menemukan beberapa barang bukti (BB) di Tempat Kejadian Perkara (TKP) di Kampung Aru'li Desa Yeleas Distrik Tangma Kabupaten Yahukimo.

Identitas Korban Tembak.



Nama	: Mesak Asipalek
Umur	: 45 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Kristen Protestan
Pekerjaan	: Petani
Status	: Masyarakat sipil
Tanggal Penembakan	: 15 Juni 2025
Tempat Penembakan	: Kampung Aruli Distrik Tangma
Kabupaten	: Yahukimo
Provinsi	: Papua Pegunungan

Masyarakat mulai mengungsi

Kontak tembak yang terjadi pada tanggal 15 Juni 2025, jam 11-13.00 wit, antara Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat dan TNI, yang terjadi pada malam hari. Kampung Aruli Desa Yeleas Distrik Tangma, yang mengakibatkan masyarakat dari tiga gereja mengungsi di Gereja Yeriko Halihalo. Seluruh masyarakat dari tiga gereja berkumpul di satu Gereja, pengungsi yang ada Halihalo, sebanyak 600 an lebih, mereka diantaranya bapak-bapak, Ibu-ibu, pemuda/l dan anak-anak. Gereja tersebut dijadikan sebagai tempat penginapan Pengungsi, Pengungsi memasang tenda di halaman Gereja.

Perjalanan pada 17 Juni 2025

Pada rabu 17 Juni 2024, Yayasan Keadilan dan Keutuhan Manusia Papua (YKKMP) melakukan pemantauan awal di distrik Tangma Kabupaten Yahukimo Pasca terjadinya kontak senjata antara TNI-POLRI dan TPNPB-OPM pada 15 Juni 2025 di kampung Aru'li, Distrik Tangma kabupaten Yahukimo.

Pukul 08:00-11:30 WIT, Kepala distrik Tangma, Kepala suku, dan beberapa Tokoh serta Intelektual Distrik Tangma berkumpul di sekretariat YKKMP guna mendiskusikan perjalanan ke Tangma pasca terjadinya kontak senjata di Distrik Tangma kabupaten Yahukimo. Setelah mendiskusikan dan mempertimbangkan semua. Pukul 11: 45 WIT, Tim melakukan perjalanan menuju Tangma yang langsung dipimpin Theo Hese gem selaku Direktur Yayasan Keadilan dan Keutuhan Manusia Papua (YKKMP).



Pukul 12: 54 kami tiba di Ongolo. Setibahnya di puncak Gunung Ongolo (perbatasan antara Kurima dan Tangma), tim bertemu dengan Anggota TNI yang berada disana usai kontak senjata 2 hari sebelumnya. Kami ditanya dari mana, mau kemana dan untuk tujuan apa? Mendengar hal itu, Theo Hese gem selaku Ketua Tim menjelaskan tentang tujuan kedatangan tim kesana bahwa: "Saya Theo Hese gem, selaku Direktur Yayasan Keadilan dan Keutuhan Manusi Papua dan Pembela HAM di tanah Papua. Saya datang bersama tim yang didalamnya ada Pak Kepala Distrik, Kepala Suku dan Tim YKKMP. Kami datang kesini karena telah mendengar dari warga bahwa ada kontak senjata, dengan demikian kami hari ini datang". Setelah mendengar itu, Sala seorang dari antara

mereka (TNI) bertanya: "Apakah bapak bersama tim suda melapor ke pihak Koramil yang punya wilayah"? Theo menjawab: "kami belum melapor karena Waktu tidak memungkinkan sehingga kami lansung datang". Dan akhirnya mereka menyuru kami untuk kembali melapor ke Pos Kurima terlebih dahulu untuk turun ke Tangma.

#Laporang Tangma 2025



Foto Theo Hesegem bersama Tim sedang berbicara dengan Danpos Kurima.

Akhirnya kami kembali ke Pos Penjagaan Kurima untuk melapor. Pukul 13:12 WIT kami bertemu dengan DanPos Kurima, kami juga melapor ke Polsek Kurima dalam untuk melakukan perjalanan ke Tangma. Setelah kami melaporkan Tujuan perjalanan, Tim meninggalkan Kurima

menuju Tangma, dalam perjalanan kami kembali menemui anggota TNI yang berada di Gunung Ongolo untuk mengkonfirmasi laporan. Setelah mengonfirmasi, kami melanjutkan perjalanan menuju Tangma.

Bertemu keluarga Duka dan pengungsian



Foto Theo Hesegem bersama Tim sedang berada di tempat pengungsian.

Pukul 14:49 WIT kami bertemu keluarga duka yang sedang berduka di sala satu halaman gereja (Jemaat Kingmi Yeriko Hali-halo) yang menjadi pusat pengungsi dari 3 Jemaat disana. Jumlah penduduk dari 3 jemaat tersebut mencapai 700 jiwa. Kebanyakan dari mereka adalah anak-anak dan ibu-ibu. Saat kami tiba, semua orang, tua,

muda dan anak-anak menangis melihat kehadiran kami.

Setelah bertemu dengan keluarga korban serta pengungsi yang ada di Jemaat Kingmi Yeriko, Hali-halo, Kampung Yeleas, Distrik Tangma, Kabupaten Yahukimo. Theo Hesegem bersama Tim menyampaikan pesan-pesan penguatan atas insiden yang telah terjadi. Pada kesempatan tersebut Theo menyampaikan bahwa: “Akses Warga sipil harus dibuka, sehingga Pendidikan, Kesehatan dan perekonomian warga tetap hidup. Kami tidak mau kejadian seperti ini terulang. Warga sipil harus dilindungi dari pihak-pihak yang bertikai”. Selain itu Theo Juga menyampaikan bahwa: “kita semua harus menyatakan bahwa perang suda selesai. Karena TPNPB-OPM yang selama ini tinggal di Tangma suda keluar dari Wilayah distrik Tangma”.

Di kesempatan itu, Kepala distrik Tangma Selius Wolom mengatakan bahwa; “kami turut berduka cita atas insiden yang telah terjadi, selain itu untuk menangani kasus dan kondisi keamanan masyarakat Tangma kami, serahkan kepada bagian HAM yang dipimpin Theo Hese gem.

Dalam kesempatan yang sama, Mikmak Yelemaken (Kepala Suku Tangma) menyampaikan bahwa; kami menyampaikan permohonan Maaf atas insiden ini. Ia juga menyampaikan bahwa; mau hidup baik atau tidak tergantung pada orang Tangma sendiri. Sehingga kedepan kita semua bisa perhatikan bersama hal-hal demikian. Ia Juga menyampaikan bahwa hari ini telah datang bersama Tim dari HAM sehingga semuanya kami serahkan kepada HAM untuk menangani kasus ini.

Gembala Sidang jemaat Kingmi Yeriko Hali-halo, Riki Aspalek menyampaikan bahwa: sebelum terjadi kontak senjata, TNI telah melakukan Operasi senyap pada Hari Sabtu tanggal 14 Juni 2025 di setiap rumah. Dalam operasi senyap itu, mereka bertanya tentang Egianus Kogeya dan selama operasi itu juga masyarakat siapkan makanan untuk anggota TNI disana. Kemudian pada hari minggu malam sekitar pukul 11:00 hingga pukul 13:00 di Kampung Aruli. Sejak kejadian itu semua masyarakat mengungsi ke jemaat ini (Jemaat Kingmi Yeriko).

Bertemu dengan masyarakat Tangma di Kantor Klasis



Setelah pertemuan di keluarga duka dan pengungsi disana, Theo Hese gem bersama Tim melanjutkan perjalanan ke Lapangan terbang Tangma (Kantor Klasis Tangma Koordinator Yahukimo). Disana Kami menemui masyarakat dan bersama Ketua Klasis Kingmi Tangma Koordinator Yahukimo pada pukul 15:53 WIT.

Dalam kesempatan tersebut, Ketua Klasis Tangma Pdt. Yonius Hese gem menyampaikan bahwa: “Saya harus naik dari Jayapura setelah mendengar kejadian ini, sebelum naik saya koordinasikan dengan Pegiat HAM, Pimpinan TNI dan lainnya untuk keselamatan dan akses Warga Sipil”. Ia mengatakan: “saat saya koordinasi dengan TNI, mereka sampaikan agar #Laporang Tangma 2025

masyarakat melakukan aktivitas seperti biasa”. Ketua Klasis juga berpesan bahwa “tidak boleh ada pemuda Di Tangma yang terlibat tanpa Senjata, karena akan menjadi sasan TNI saat Kontak Senjata”. Ketua Klasis Juga menyampaikan bahwa: “TNI juga berpesan jika ada temuan peluru atau atribut Papua Merdeka akan kami operasi dan tangkap. Selain itu TNI Juga berpesan bahwa kami akan mengeluarkan tembakan untuk memastikan keamanan untuk diketahui oleh Egianus dan teman-temannya”.

“Sebenarnya kami telah mengundang TNI untuk datang dalam pertemuan di Halaman Kantor Klasis, namun komandan TNI di penjagaan keberatan. Dengan demikian mereka hanya meminta sayuran kepada masyarakat Tangma. Selain itu TNI juga mengatakan bahwa kami akan memeriksa setiap kendaraan yang lewat disini’.

Di kesempatan tersebut Theo Hesegeg menyampaikan bahwa: kami telah ditempatkan oleh Tuhan di sini dan akan selamanya tinggal disini. Matipun disini, sehingga tidak boleh ada pengungsi disini. Kita semua akan bertahan disini. Kejadian ini adalah bagian dari resiko yang kami terima, sehingga diantara masyarakat Tangma tidak boleh ada yang saling benci atau saling menyalahi satu sama lain.

Kepala Distrik Tangma juga menambahkan agar tidak boleh ada gerakan tambahan yang bisa dicurigai, yang selanjutnya bisa menimbulkan kecurigaan dan terjadi penyisiran lagi.

Saat itu juga Ohena Elopore (kepala suku) menyampaikan bahwa; operasi ini dilakukan melalui perantara orang dalam sehingga saya minta agar jangan saling menjual diantara kita orang Tangma. Ia juga menekankan agar jangan ada provokator diantara kita yang nantinya merugikan kita sendiri. Kebanyakan masyarakat di Tangma belum memiliki KTP dengan demikian kita saling menjaga. Dan ini menjadi catatan Khusus bagi kepala-kepala kampung dan kepala distrik Tangma.

Pukul 17:45 Theo Hesegeg bersama Tim kembali ke Wamena menggunakan Mobil.

Perjalanan 18 Juni 2025

Sebelumnya Tim YKKMP telah merencanakan bahwa Tanggal 18 Juni 2025 akan kembali untuk melakukan isvestigasi di tempat kejadian Perkara. Sebelum berangkat, pada pukul 06:34 WIT (Pagi) Pegungsi telepon bahwa anggota TNI yang sedang berada di Gunung Onggolo, melakukan penembakan ke area dimana pengungsi berada. Tembakan tersebut mengarah di mana masyarakat pengungsi berada, dan sebagai bukti masyarakat menanam kaju-kayu tempat di mana peluru masuk di dalam tanah.



Foto Theo Hese gem bersama Tim sedang berbica dengan keluarga duka serta pengungsi.

Setelah mendengar ada penembakan, Pukul 11:00 WIT Tim Yayasan Keadilan dan Keutuhan manusia Papua melakukan perjalan menuju ke Tangma. Sebelum ke Tangma, Tim melapor ke Danpos Kurima dan menjelaskan maksud perjalanan ke Tangma. Usai melapor, tim melakukan perjalanan ke Tangma, dalam perjalanan kami menjumpai Anggota TNI di Gunung Onggolo, setelah menemui mereka, Tim melanjutkan perjalanan ke Tangma.

Pukul 13:23 WIT kami tiba di lokasi pengungsi, tidak lama kemudian kami menuju TKP yang jaraknya $\pm$ 1.Km dari lokasi pengungsi. Pukul 14:37, Tim Investigasi, melakukan pemantauan di Tempat Kejadian Perkara, dan menemukan beberapa barang bukti antara lain:

- 1) Selongsong peluru milik Aparat TNI dan TPNPB.
- 2) Memastikan tempat dimana kedua orang ditembak.
- 3) Memastikan keberadaan Honai yang diserang, dimana yang di duga TPNPB bermalam.
- 4) Memastikan Rumah-rumah yang ditembak.
- 5) Memastikan tempat yang dikebumikan kedua korban.



Foto Theo Hese gem sedang memperlihatkan selongsong peluru dari TKP



Foto Theo Hese gem sedang Menunjuk tempat kremasi Jasad Alm. Asipalek



Foto Theo Hesegem bersama tim sedang berada di Gubuk yang TPNPB tempati

Setelah investigasi di TKP, Tim melanjutkan perjalanan ± 1.Km ke Kampung Lik'ima dimana TPNPB berada, setelah tiba di Lik'ima pukul 15,35 wit, Tim melakukan pemeriksaan tempat tersebut, tidak menemukan anggota TPNPB-OPM.

Disana Tim hanya menemukan tanaman Ganja. Setelah mencabut tanaman tersebut, tim mengamknkan tanaman Ganja tersebut dalam sarung dan kembali ke kampung Halihalo dimana pengungsi berada.



Foto Theo Hesegem bersama tim sedang mencabut Tanaman Ganja yang ditemukan di Gubuk TPNPB



Foto Theo Hesegem sedang memperlihatkan peluru yang ditembak TNI kea rah pengungsi dan digali dari tanah di halaman Gereja Kingmi Yeriko Hali-halo.

Sekitar Pukul 17:59-18:09 WIT, Ketua Tim Pemantauan dan tim melakukan pengalian tempat dimana anggota TNI menembak. Dalam Proses penggalian tanah, tim menemukan ditempat yang berbeda dan ditemukan 4 buah Proyektil peluruh.

Sekitar pukul 18:20 WIT (Sore) Tim berangkat menuju ke Wamena, sampai tiba di Gunung onggoro, kami di arahkan pasukan TNI untuk turun dari dalam mobil dan memeriksa mobil yang kami gunakan. Kemudian anggota menemukan dan menyita beberapa Selongsong peluruh dan 4 buah proyekti peluruh yang ada di dalam mobil,

yang di bawah sebagai barang bukti oleh Pembela HAM dan Tim. Tim juga telah menunjukan kepada anggota TNI ganja yang di cabut oleh anggota tim di kampung Lik'ima.

Kemudian sekitar pukul 19:23 malam Tim melakukan perjalanan menuju ke Kurima dan bertemu Danpos Kurima Distrik Kurima, Kabupaten Yahukimo. lalu menjelaskan hasil

pemantauan Tim Bahwa kami pastikan Egianus Kogeya tidak ada di Kampung Lik'ima, karena kami sudah sampai kesana.

Setelah kami menyampaikan hasil pemantauan secara langsung, Sekiitar pukul 19:40 WIT Tim melanjutkan perjalanan menuju ke Wamena.

Table korban

Nama	Jenis kelami	Umur	Status	Keterangan
Mesak Asipalek	Laki-laki	45 tahun	Petani (Warga sipil)	Ia ditembak saat keluar dari honai karena ketakutan ketika bunyi tembakan. Dia terkena tembakan bagian kepala dan meninggal Dunia.
Prek	Laki-laki	23 tahun	TPNPB-OPM	Dia meninggal dalam kontak senjata, karena terkena peluru di bagian jantung.
Orgen Elopore	Laki	17 tahun	Warga sipil	Ia Ditangkap di Tangma dalam operasi senyap TNI pada pagi subu. Karena menggunakan gelang bermotif bintang kejora
Sisa Yelemaken	Laki	25 tahun	Warga sipil	Ia Ditangkap di Tangma dalam operasi senyap TNI pada pagi subu. Karena menggunakan Baju bermotif bintang kejora
Pengungsi	Sekitar 700-an Jiwa mengungsi akibat kontak senjata tersebut. Hingga kini mereka masih belum pulang karena takut dan trauma atas insiden itu.			

Penutup

Demikian laporan ini kami buat dengan sebenarnya sesuai apa yang kami lihat, kami temukan dan kami rasakan. Laporan ini kami sampaikan kepada semua pihak untuk dapat diketahui dan advokasi di semua kalangan yang peduli bencana kemanusiaan baik Lokal, Nasional maupun Internasional. Atas partisipasi dan kerjasamanya kami sampaikan Terimakasih, Tuhan memberikati kita semua.

Wamena, 19 Juni 2025



Theo Hese gem
Direktur Eksekutif